

Pengaruh Baby SPA Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Di Klinik Cinta Medika 4.0 Parung Panjang Bogor Tahun 2022

Iis Sumiyati^{1*}, Moudy E U Djami², Erna J. Simatupang³, Rangga Pusmaika⁴, Yizri Novfrida⁵

^{1,2,3,4,5} Akademi Kebidanan Bina Husada Tangerang, Indonesia

Abstract

Children's growth and development is one of the focuses in health development. Based on a survey of Indonesian nutrition studies, the prevalence of malnutrition in Indonesia is still high. The high number of cases gives an idea that there are still many babies who have growth problems. Such growth is closely related to weight. One of the ways to increase weight is with the baby SPA method. The purpose of this study was to determine the effect of Baby SPA on increasing the weight of babies aged 6-12 months at the Cinta Medika 4.0 clinic in 2022. This study uses a quasi-experimental approach with a one-groups pre and posttest research design. The sampling technique is based on the cross-sectional method with a total population of 30 babies and the samples used are 30 babies. Based on the sipel paired test results in the Baby group, the Asymp value was obtained. Sig (2-tailed)=0.000 or pvalue < 0.05, meaning that there is an effect of baby SPA on increasing baby weight. Conclusion: The influence of baby SPAs on the increase in baby weight proves that baby SPAs increase weight faster in babies.

Keywords: Baby SPA, baby, development, growth, and weight gain

Pendahuluan

Tumbuh kembang bayi menjadi salah satu fokus dalam pembangunan kesehatan. Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2017, sekitar 20-40% bayi usia 0-2 tahun mengalami masalah keterlambatan dalam proses perkembangan (Fauziah, 2021). Prevalensi anak di Indonesia (2018) mengalami gangguan perkembangan antara 12,3-25,4%. Berdasarkan Riskesdas (2018) pemantauan pertumbuhan bayi dan balita yang tidak pernah menimbang meningkat dari 21,2% menjadi 40% sehingga dapat dilakukan observasi atau skrining pertumbuhan dan perkembangan bayi.

Akibat tingginya gangguan pertumbuhan dan perkembangan bayi dapat mengakibatkan banyaknya kejadian gizi buruk (stunting). Berdasarkan survei Studi Status Gizi Indonesia,

prevalensi stunting atau gizi buruk di Indonesia saat ini mencapai 24,4 persen, angka tersebut jauh dari yang ditargetkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 sebesar 14 persen. Sehingga Tingkat Gizi Buruk di Indonesia Masih Tinggi (Merdeka, 2022). Tingginya kasus tersebut memberikan gambaran bahwa masih banyak bayi yang mengalami masalah pertumbuhan.

Pertumbuhan dan perkembangan bayi sangat penting karena masa bayi hingga usia 2 tahun merupakan masa emas. Masa ini merupakan masa tersingkat dari semua periode perkembangan, sehingga sangat penting untuk memenuhi nutrisi dan stimulus yang optimal karena, setelah periode ini terlewat otak akan tumbuh melambat dan tidak pernah bisa tumbuh cepat kembali (Julianti, 2017).

Pertumbuhan dan perkembangan bayi dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu genetik dan jenis kelamin, faktor hormonal dan faktor lingkungan dari bayi sejak dalam kandungan dan bayi sesudah lahir, diantaranya seperti asupan gizi ibu saat hamil, riwayat persalinan, gizi yang

*corresponding author: Iis Sumiyati

Akademi Kebidanan Bina Husada Tangerang, Indonesia

Email: iis.lecturer@andalusia.ac.id

Submitted: 02-01-2023 Revised: 23-02-2023

Accepted: 27-02-2023 Published: 28-02-2023

diberikan bagi bayi setelah lahir, stimulasi lingkungan sekitar, trauma, penyakit dan lain-lain. Pertumbuhan tersebut erat kaitannya dengan berat badan. Stimulus taktil yang dapat diberikan salah satunya bisa dilakukan dengan melakukan baby SPA kepada bayi, karena dengan baby SPA tersebut dapat merangsang otot-otot, tulang dan sistem organ untuk berfungsi secara maksimal (Puteri, Taufik, dan Nurul, 2019).

Baby SPA merupakan salah satu fisioterapi pada bayi dan dapat merangsang gerakan motorik bayi. Dengan bermain air, otot-otot bayi akan berkembang dengan sangat baik, persendian tumbuh optimal pertumbuhan meningkat dan tubuh pun lentur (Margarita dan Muflihah, 2018). Menurut Permenkes No. 1205/Memkes/X/2004 SPA merupakan upaya tradisional yang menggunakan pendekatan holistik melalui perawatan menyeluruh dengan menggunakan metode kombinasi antara hydroterapi (terapi air) dan massage (pijat) yang dilakukan secara terpadu untuk menyeimbangkan tubuh, pikiran dan perasaan (Julianti, 2017).

Agar tumbuh kembang anak optimal (Permenkes RI No.66 Tahun 2014) maka diperlukan kondisi yang mendukung seperti hubungan anggota keluarga dan lingkungan yang memberikan kasih sayang, keadaan fisik mental yang sehat, terjangkau oleh pelayanan kesehatan, makanan yang cukup dan gizi seimbang, anak mendapatkan kesempatan stimulus tumbuh kembang dan pendidikan dini di keluarga dan masyarakat, anak mempunyai kesempatan melakukan kegiatan dan bermain permainan yang dapat merangsang perkembangan. (Febrianty, 2018). Perkembangan dan pertumbuhan tersebut erat hubungan dengan berat badan. Berat badan merupakan ukuran antropometri yang penting dan paling banyak digunakan pada bayi baru lahir. Pengukuran berat badan merupakan pengukuran terpenting dalam memeriksa bayi atau balita (Maryunan dalam Asih dan Mirah, 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan Afenti, 2017 menunjukkan hasil uji *Wilcoxon* pada kelompok Baby SPA (berenang) diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed) = 0,005* atau nilai $p < 0,05$, artinya terdapat pengaruh baby SPA dan *baby*

massage terhadap peningkatan berat badan bayi umur 3-6 bulan (Afenti, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian lainnya didapatkan ada perbedaan peningkatan berat badan bayi antara sebelum dilakukan *baby SPA* dengan sesudah dilakukan *baby SPA*. Pengukuran berat badan dilakukan dalam kurun waktu 1 bulan setelah dilakukan baby SPA (masase dan berenang). Nilai $p = 0,001$ (Margiana dan Muflihah, 2018).

Berdasarkan data survey pendahuluan yang dilakukan peneliti di Klinik Cinta Medika 4.0 Parung Panjang bogor pada bulan Oktober - November Tahun 2022 didapatkan bahwa ada 10 bayi dipilih secara acak didapatnya ibu mengatakan bayinya mengalami kenaikan berat, merasa nyaman serta nafsu makan meningkat sebanyak 7 bayi setelah dilakukan baby SPA. Maka dari data tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh Baby SPA Terhadap Kenaikan Berat Badan di Klinik Cinta Medika 4.0 Parung Panjang Bogor Tahun 2022.

Metode

Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan pendekatan *quasy* eksperimen (*one group pre and post test design*) yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja yang dipilih secara random sebelum diberi perlakuan baby SPA dengan cara mengukur berat badan bayi dan setelah dilakukan baby SPA dengan mengukur berat badan bayi. Penelitian ini dilakukan mulai dari masase bayi dan berenang pada bayi 4-12 bulan setiap 1 minggu sekali selama sebulan dengan lama baby SPA sekitar 30 menit sampai 40 menit. Penelitian dilakukan di klinik Cinta Medika 4.0 Parung Panjang Bogor mulai bulan September-Desember 2022. Sampel penelitian yaitu semua bayi yang melakukan baby SPA usia 4-12 bulan di Klinik Cinta Medika 4.0 sebanyak 30 bayi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Baby SPA, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kenaikan berat badan. Data penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang didapat langsung dari responden. Analisis

yang digunakan dengan univariat dan bivariat dengan *Paired T-Test*. Instrumen yang digunakan lembar cheklis (Sugiyono, 2017)

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur Bayi

| Variabel | Frekuensi | Presentase (%) |
|------------|-----------|----------------|
| Umur/bulan | | |
| 4 | 10 | 33,3 |
| 5 | 4 | 13,3 |
| 6 | 5 | 16,7 |
| 7 | 3 | 10,0 |
| 8 | 3 | 10,0 |
| 9 | 2 | 6,7 |
| 10 | 1 | 3,3 |
| 11 | 1 | 3,3 |
| 12 | 1 | 3,3 |

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa bayi yang melakukan baby SPA usia 4 bulan sebanyak 10 bayi (33,3%), usia 6 bulan sebanyak 5 Bayi (16,7%), usia 5 bulan sebanyak 4 bayi (13,3%),

usia 7 dan 8 bulan berjumlah 3 Bayi (10,0%), usia 9 bulan sebanyak 2 bayi (6,7%), usia 10, 11 dan 12 bulan berjumlah 1 bayi (3,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin

| Variabel | Frekuensi | Presentase (%) |
|----------------------|-----------|----------------|
| Jenis kelamin | | |
| Laki-laki | 18 | 60 |
| Perempuan | 12 | 40 |

Berdasarkan tabel 2 diketahui bayi dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 18 bayi (60%)

dan bayi berjenis kelamin perempuan sebanyak 12 bayi (40%).

Tabel 3. Pengaruh Baby SPA Terhadap Kenaikan Berat Badan

| Variabel | Mean | pvalue |
|------------------|-------|--------|
| Sebelum baby SPA | 7,720 | 0,000 |
| Setelah baby SPA | 8,673 | |
| Selisih: | 0,953 | |

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil penelitian kenaikan berat badan saat sebelum dilakukan baby SPA dengan sesudah dilakukan baby SPA dengan *pvalue* 0,000. karena nilai *sig. T-test* < *p-value* (0,000 < 0,05), yang artinya terdapat perbedaan kenaikan berat badan sebelum dan sesudah dilakukan baby SPA.

Pembahasan

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulastris, Hartotok, dan Muawanah (2022) dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang kuat antara pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi usia 6-12 bulan di Riu Mom Kids Baby SPA Sukoharjo Kabupaten Pati dan bernilai

positif (0,712) sehingga semakin rutin melakukan pijat bayi maka kenaikan berat badan akan meningkat. Pijat bayi merupakan upaya untuk meningkatkan tumbuh kembang salah satunya kenaikan berat badan. Berat badan bayi akan mengalami kenaikan setelah Rutin dengan diberikan pemijatan sehingga bayi akan merasa nyaman, tidak mudah rewel dan nafsu makan meningkat setelah dilakukan pemijatan.

Baby Solus Per Aqua (Baby SPA) yaitu serangkaian kegiatan yang dilakukan kepada bayi dengan tujuan untuk relaksasi bayi. Melalui kegiatan tersebut, bayi dapat merasakan relaksasi karena ketika lahir bayi harus beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Bayi yang berada dalam kandungan ibu selama sembilan bulan merasakan gelap dan hangat, sedangkan ketika lahir harus menghadapi suhu dingin. Selain itu, relaksasi pada bayi bukan hanya untuk menghilangkan stress, tetapi merupakan hal yang penting bagi proses tumbuh kembang anak (Ekasari dan Arum, 2018).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kaisa, 2019 menunjukkan terdapat hubungan antara SPA bayi dengan perubahan berat badan pada bayi Di Umami Humairah Makassar. Dari penelitian tersebut bahwa semakin bayi rutin melakukan baby SPA akan semakin mengalami kenaikan berat badan. Dengan dilakukannya baby SPA, bayi mengalami nafsu makan yang meningkat dan menyebabkan bayi lebih banyak makan sehingga berat badan meningkat. Hal tersebut membantu mengurangi gangguan pertumbuhan dan perkembangan bayi.

Didukung juga dengan penelitian Kurniawati, Nurdianti dan Ratni (2020) diketahui bahwa bayi yang diberi perlakuan berenang dan pijat bayi dapat meningkatkan berat badan bayi usia 3-6 bulan karena setelah bayi berenang dan dipijat akan membuat bayi laper dan lebih sering menyusu sehingga mempengaruhi terjadi kenaikan pada bayi. Perlakuan tersebut merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan tumbuh kembang bayi lebih maksimal.

Rerata peningkatan berat badan bayi pada kelompok perlakuan dan pada kelompok kontrol terdapat selisih rata-rata. Pemberian perlakuan

baby SPA terhadap bayi usia 3-12 bulan secara rutin 1 kali perminggu selama 40 menit dapat meningkatkan berat badan bayi sehingga ada pengaruh yang signifikan baby SPA terhadap peningkatan berat badan bayi. Semakin terdapat perubahan rerata kenaikan berat badan bayi setelah diberikan perlakuan berupa baby SPA dengan frekuensi 1 minggu selama sebulan ternyata memberikan perubahan pada bayi yaitu berhubungan dengan tumbuh kembang bayi (Sari dan Aini, 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan Mulyana dan Setyaningsih, 2022 menunjukkan terdapat perubahan berat badan bayi usia 6-12 bulan sebelum dan sesudah mendapat baby SPA dengan rerata berat badan sebelum baby SPA 8092.19 gr menjadi 8673.44 gr setelah 2 kali perlakuan. Perlakuan baby SPA tersebut yaitu stimulus yang memberikan dampak pada peningkatan berat badan bayi. Pelayan baby SPA diawali dengan kegiatan berenang (swim) menjadi kegiatan yang menyenangkan untuk bayi karena pada saat proses tersebut, bayi menggerakkan anggota tubuh dilanjutkan dengan proses pijat bayi. Pijatan lembut yang dilakukan membuat bayi menjadi rileks sehingga membuat bayi mengantuk. Maka bayi tersebut akan lebih tidur nyenyak dan banyak makan sehingga mempengaruhi berat badan bayi meningkat secara optimal.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Seotijiningsih (2015), faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan, yaitu faktor internal (genetik) dan faktor eksternal (lingkungan) salah satunya stimulasi. Stimulasi memegang peran untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan secara maksimal, untuk mendukung faktor lainnya.

Kesimpulan

Baby SPA merupakan teknik modern yang dilakukan untuk meningkatkan tumbuh kembang bayi serta inovasi dalam pelayanan kebidanan. Dengan upaya baby SPA ini dapat meningkatkan kenaikan berat badan harapannya akan mengurangi kejadian bayi-bayi dengan berat badan tidak sesuai usia bayi seharusnya. Dari hasil penelitian didapatkan ada kecenderungan semakin bayi dilakukan Baby SPA semakin mengalami

kenaikan berat badan dan semakin bayi tidak melakukan Baby SPA semakin tidak mengalami kenaikan berat badan sehingga ada pengaruh baby SPA terhadap kenaikan berat badan. Maka disarankan agar ibu yang memiliki bayi dapat melakukan baby SPA di Klinik maupun Rumah Sakit sehingga mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan yang baik pada bayinya. Serta manfaat untuk klinik selaku pengambil kebijakan dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat dengan promosi Kesehatan terkait baby SPA untuk meningkatkan minat ibu-ibu agar berkunjung dan melakukan baby SPA karena bermanfaat memberi stimulus pada bayi sehingga meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi secara optimal.

Daftar Pustaka

- Afendi A. 2017. Pengaruh Baby SPA dan Baby Massage Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 3-6 bulan.
- Asih Y dan Mirah G.W.S. (2019). Optimalisasi Pertumbuhan Bayi Dengan Baby Massage Dan SPA. *Jurnal Kesehatan* Vol. 10(2) Agustus 2019.
- Ekasari WU dan Arum RM. 2018. Hubungan Frekuensi Kunjungan Baby SPA dengan Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 3-12 Bulan Di Klinik Luqi Medika.
- Fauziah, D. (2021). Literatur Review: Pengaruh Baby SPA Terhadap Perkembangan Motorik Pada Bayi.
- Febrianty, L. (2018). Pengaruh Baby SPA (Solus Per Aqua) Terhadap Perkembangan Motorik Bayi usia 3-6 Bulan Di Klinik Bunda Raini Martubung.
- <https://www.merdeka.com>. 2022. Tingkat Gizi Buruk di Indonesia Masih Tinggi
- Julianti, 2017. *Rahasia Baby SPA*. Jakarta: Writepreneur Club.
- Kaisa A. (2019). Hubungan SPA Bayi dengan Perubahan Berat Badan Pada Bayi Di Ummi Humairah Makasar.
- Kurniawati A, Nurdianti D, dan Ratni N. (2020). Pengaruh Teknik Baby Solus Per Aqua (Baby SPA) Terhadap Berat Dan Panjang Badan Bayi 3-6 Bulan. *JIDAN Jurnal Ilmiah Bidan* Vol 8(1) Juli-Desember 2020.
- Margiana W dan Muflihah I.S. (2018). Pengaruh Baby SPA Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Di Rumah Sehat Kita Purwokerto. *Viva Medika* Vol 10 (02) Februari 2018.
- Mulyana I dan Setyaningsih W. (2022). Perubahan Berat Badan Bayu Usia 6-12 Bulan Sebelum Dan Sesudah Mendapatkan Baby SPA. *Majory Malang Journal of Midwifery* Vo. 2 No. 2 April Tahun 2022.
- Puteri V.T.A, Taufik S, dan Nurul M. (2019). Pengaruh Teknik Baby SPA Terhadap Perkembangan Motorik Dan Kenaikan Berat Badan Bayi. *Mahakam Midwifery Journal* Vol 2(5) Mei 2019: 324-329.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI Tahun 2018*.
- Sari SD dan Aini A. (2022). Pengaruh Baby SPA Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi di Happy Baby SPA Palembang. *Jurnal Kesehatan Abdurahman Palembang* Vol. 11 (1) Maret 2022.
- Seotijiningsih. 2015. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Sulastri D.A, Hartotok, dan Muawanah S. (2022). Hubungan Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan Di RIU Mom Kids Baby SPA Sukoharjo Kabupaten Pati. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*